

BAB IV

MASYARAKAT DESA MARTADAH DAN KEPEDULIANNYA TERHADAP AL-QUR'AN

A. Selayang pandang Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut

Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut pada mulanya merupakan dua buah kampung yang masuk dalam wilayah kecamatan Bati-Bati pada tahun 1956. Masyarakat Desa Martadah dahulunya merupakan gabungan masyarakat dari dua buah kampung yang bernama Tarini dan Danau Bamban yang dipimpin oleh Datu Sapdu. Dimasa kepemimpinan Datu Sapdu masyarakat Tarini dan Danau Bamban hidup rukun, aman, damai, dan tidak terusik oleh warga lain.

Setelah beberapa lama Datu Sapdu memimpin Desa Tarini dan Danau Bamban, kepemimpinan digantikan oleh Kakek Daronol. Pada masa kepemimpinan kakek Daronol, datanglah tentara Mobrig dan Gerombolannya yang menjajah kampung Tarini, sehingga penduduk yang ada di kampung Tarini merasa tidak aman dan terusik, akhirnya para penduduk kampung Tarini memutuskan untuk pindah dan mengungsi ke Saka Landas / Sungai Randah.

Setelah beberapa lama gerombolan tentara Mobrig juga mengusik kampung Danau Bamban hingga akhirnya masyarakat Desa Danau Bamban juga pindah menyusul masyarakat Desa Tarini ke Saka Landas / Sungai Randah. Setelah merasa aman hidup di daerah Saka Landas, masyarakat memutuskan untuk membangun

sebuah desa yang tidak jauh dari tempat persembunyian, para tokoh masyarakat yang dipimpin oleh kakek Daronol bermusyawarah untuk mencari nama yang bagus untuk desa yang mereka tempati.

Maka salah satu masyarakat yang bernama Rahmad diutus berangkat ke Martapura menghadap Tuan guru Zainal Ilmi Dalam Pagar Martapura. Pada saat bertemu dengan Tuan Guru Zainal Ilmi, Rahmad menyampaikan maksud kedatangannya. Tuan guru Zainal Ilmi setelah mendengarkan maksud yang disampaikan oleh Rahmad terdiam sesaat lalu berdiri dan masuk kedalam kamar, tak seberapa lama Tuan guru Zainal Ilmi Keluar dengan wajah yang berseri-seri lalu berkata: “Aku beri nama Desa Murtadho yang artinya kampung yang di Ridhoi’.

Setelah menerima nama tersebut Rahmad pamit dengan hati gembira sambil menunggang kerbau yang bernama Sipekoh dan menyampaikan kabar gembira kepada Kekek Daronol dan kawan-kawan. Namun, karena masyarakat yang kesulitan menyebut kata murtadho, yang ditakutkan banyak menyebutnya dengan murtat pada akhirnya kata murtadho diganti menjadi Martadah tanpa menghilangkan niat awal agar desa ini selalu di ridhoi oleh Allah Swt. Maka Kakek Daronol dan para tokoh Masyarakat sepakat untuk membangun sebuah desa yang bernama Desa Martadah pada hari Jum’at 1377 H. / 1956 M.¹

¹Selayang pandang Desa Martadah Kecamatan Tabang Ulang Kabupaten Tanah laut, thn 2012. 1

B. Letak Geografis dan Demografis Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut

1. Letak Geografis

a. Kondisi Wilayah

Desa Martadah adalah salah satu desa dari sembilan desa yang ada di Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. Desa Martadah merupakan wilayah yang subur dan sangat potensi untuk pengembangan usaha pertanian, perkebunan dan usaha jasa lainnya.

Wilayah administrasi Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut berbatasan langsung dengan :

- 1) Sebelah Utara Desa Kait-Kait Kecamatan Bati-Bati
- 2) Sebelah Selatan Desa Sungai Pinang Kecamatan Tambang Ulang
- 3) Sebelah Barat Desa Bati-Bati Kecamatan Bati-Bati
- 4) Sebelah Timur Desa Tebing Siring Kecamatan Bajuin.²

b. Kondisi Geografis

Jarak Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut ke pusat pemerintah kecamatan sekitar 10 KM dengan waktu tempuh selama 15 menit, jarak ke ibukota kabupaten 24 KM dengan waktu tempuh selama 20 menit.

² Profil Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan, 3

Jarak ke ibukota provinsi 45 KM dengan waktu tempuh 1 jam.³ Adapun jarak dari pusat pemerintahan Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut ke tempat-tempat tertentu adalah sebagai berikut :

- 1) Gunung : 0,5 KM
- 2) Ke Laut : 46 KM
- 3) Ke Sungai : 0,5 KM
- 4) Ke Pinggiran Hutan : 10 KM
- 5) Ke Pasar : 3 KM
- 6) Ke Pelabuhan : 50 KM
- 7) Ke Bandara : 35 KM
- 8) Ke Terminal : 24 KM
- 9) Ke Tempat Hiburan : 30 KM
- 10) Ke Tempat Wista (Pantai) : 46 KM
- 11) Ke Kantor Polsek / Posramil : 10 KM

Sedangkan Secara geografis Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten tanah laut memiliki luas wilayah 3092 Ha/M2, yang terdiri dari pemukiman 12,2 Ha/M2, persawahan 656 Ha/M2, perkebunan 2345 Ha/M2, kuburan 2 Ha/M2, pekarangan 40 Ha/M2, perkantoran 0,15 Ha/M2 dan prasarana umum lainnya 36,65 Ha/M2.⁴

³ Profil Desa Martadah, 5

⁴ Profil Desa Martadah, 3

Tabel. 1
Penggunaan Lahan Desa Martadah

Penggunaan Lahan	Luas Ha/M2
Pemukiman	12,2
Persawahan	656
Perkebunan	2345
Kuburan	2
Pekarangan	40
Perkantoran	0,15
prasarana umum lainnya	36,65
Total	3092

c. Potensi Sumber Daya Alam

Adapun potensi sumber daya alam Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut secara umum, antara lain :

1) Pertanian

Sebanyak 426 keluarga di Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut memiliki tanah pertanian tanaman pangan, hasil tanaman pangan mereka seperti pada padi sawah, jagung, ubi kayu, kacang panjang, dan tanaman pangan lainnya. Bukan hanya tanaman pangan di desa martadah juga ada tanaman apotik hidup seperti kencur, jahe, kunyit, dan lengkuas.⁵

2) Perkebunan

⁵ Profil Desa Martadah, 7-8

Perkebunan yang ada di Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang yaitu kelapa sawit dan karet. Selain bertani, banyak masyarakat yang juga berkebun, tercatat 163 jumlah keluarga memiliki tanah perkebunan.⁶

3) Peternakan

Sebagian kecil masyarakat Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang juga memiliki kegiatan beternak, jenis ternaknya seperti sapi yang jumlah pemilik 110 orang dengan perkiraan jumlah populasi 250 ekor sapi, dan ternak lainnya seperti ayam kampung, burung walet.⁷

Selain pertanian, perkebunan, dan peternakan Desa Martadah juga memiliki sumber daya alam yang berupa bahan galian jenis batu gunung dan emas.

2. Kondisi Demografis

a. Kependudukan

Kependudukan Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut berasal dari berbagai macam suku antara lain suku Banjar, Suku Jawa, Sunda, Madura, Bugi, Dayak yang pada tahun 2020 tercatat berjumlah 1.720 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 868 jiwa dan penduduk perempuan 852 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 544 KK.⁸

⁶ Profil Desa Martadah, 9

⁷ Profil Desa Martadah, 11-12

⁸ Profil Desa Martadah, 19

Table. 2
Jumlah Kependudukan Desa Martadah

Jumlah laki-laki		868 Orang	
Jumlah perempuan		852 Orang	
Jumlah total		1720 Orang	
Jumlah kepala keluarga		544 KK	
Kepadatan penduduk		72 Per KM	
		Laki-Laki	Perempuan
Suku	Banjar	656 Orang	646 Orang
	Jawa	195 Orang	196 Orang
	Sunda	2 Orang	1 Orang
	Madura	3 Orang	2 Orang
	Bugis	12 Orang	6 Orang

b. Pendidikan

Perkembangan pendidikan setiap tahunnya di Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut mengalami peningkatan baik lulusannya maupun prasarananya, ini disebabkan tingginya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan untuk membangun desa, wujud dari partisipasi masyarakat dibidang pendidikan adalah dengan dibangunnya bilik/ruang kelas untuk TK dari hasil gotong royong dan swadaya masyarakat, membangun bilik/ruang untuk Madrasah juga merupakan swadaya dari masyarakat.⁹

⁹ Profil Desa Martadah, 20-21

Table. 3

Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Martadah

Tingkat pendidikan	Laki-laki	Perempuan
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	34 orang	33 orang
usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play group	35 orang	31 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	3 orang	4 orang
Usia 2-18 tahun yang sedang sekolah	156 orang	154 orang
Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	6 orang	20 orang
Usia 18-56 tahun yang pernah sekolah SD tetapi tidak tamat	10 orang	14 orang
Tamat SD/ sederajat	346 orang	366 orang
Jumlah usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP
Jumlah 18-56 tahun tidak tamat SLTP
Tamat SMP / Sederajat	133 orang	94 orang
Tamat SMA / Sederajat	70 orang	46 orang
Tamat D-1 / sederajat	1 orang	...
Tamat D-2 / sederajat
Tamat D-3 / sederajat	5 orang	4 orang
Tamat S-1 /sederajat	11 orang	4 orang

c. Mata Pencaharian Pokok

Desa Martadah merupakan wilayah yang subur dan sangat potensi untuk pengembangan usaha pertanian dan perkebunan maka tidak heran jika sebanyak 727 orang bekerja sebagai petani, adapun pekerjaan lainnya yakni

karyawan perusahaan swasta 114 orang, pengusaha kecil dan menengah 5 orang, perawat swasta 1 orang, pedagang keliling 6 orang, peternak 4 orang, pegawai negeri sipil 5 orang, dan montir 3 orang.¹⁰

C. Sosial Keberagaman di Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut

Masyarakat Desa Martadah yang menganut agama Islam tercatat di dalam profil Desa Martadah pada tahun 2020 sebanyak 1717 orang dan hanya 3 orang yang menganut agama Kristen, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Martadah beragama Islam. Mengingat mayoritas masyarakat Desa Martadah beragama Islam maka bangunan keperibadahan yang ada di Desa Martadah ialah 1 masjid dan 3 musholla yang aktif digunakan untuk beribadah dan kegiatan keagamaan.

Perkembangan bidang keagamaan di Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang semakin tahun semakin mengalami kemajuan, telah lama terbentuknya kelompok-kelompok yasinan dan mendatangkan penyuluh keagamaan setiap satu bulan sekali yang dihadiri oleh seluruh kelompok yasinan yang ada di Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Kabupaten Tanah Laut. Selain itu juga dilaksanakannya hari-hari besar Islam seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw dan Isra mi'raj yang merupakan agenda tahunan yang selalu dilaksanakan di masjid dan tiap langgar. Menyambut tahun baru Islam yakni pada malam 1 Muharram masyarakat Desa

¹⁰ Profil Desa Martadah, 21

Martadah mengadakan pembacaan Burdah keliling kampung sambil berjalan kaki dan membawa obor dengan hajat agar Desa Martadah selalu aman, tentram dan damai.

Kegiatan keagamaan lainnya yaitu, pengajian mingguan yang dilakukan di rumah para tokoh agama yang ada di Desa Martadah, serta pengajian setiap dua minggu sekali yang diadakan di masjid dengan mendatangkan Habib Utsman bin Abdurrahman Baharun. Pada bulan ramadhan para masyarakat (khusus laki-laki) aktif mengikuti tadarus bersama di masjid maupun mushollah yang di laksanakan setelah salat asar dan salat tarawih, dalam satu bulan di bulan Ramadhan masyarakat dapat mengkhatamkan Al-Qur'an bersama-sama hingga 4 kali. Tidak lupa juga di bulan Ramdhan masyarakat memperingati malam Nuzulul Qur'an dengan mengadakan perlombaan untuk anak-anak, perlombaan tersebut seperti Tahfidz Qur'an, tartil Qur'an, dan cerdas cermat.

Keberagaman di desa ini juga tercermin dari pendidikan masyarakatnya yang lebih banyak memilih menempuh pendidikan di pondok pesantren, menyebar di berbagai pondok pesanten di dalam kota, luar kota bahkan luar negeri seperti di Darul Musthofa Yaman.

D. Data Kepedulian Masyarakat Desa Martadah Terhadap Al-Qur'an

Dari pengumpulan data lapangan tentang kepedulian masyarakat Desa Martadah terhadap Al-Qur'an yang rutin dilakukan masyarakat di ruang publik yaitu kegiatan yasinan untuk wanita pada hari jum'at dirumah masyarakat secara bergiliran, dan

malam minggu untuk rutinan yasinan laki-laki. Serta kegiatan rutin di masjid yakni pada malam jum'at habis magrib pembacaan surah Yasin, waqi'ah, dan Al-Mulk dan pada setelah shalat subuh jum'at membaca surah Al-Kahfi. Adapun setiap hari minggu diadakan pelatihan tilawah Al-Qur'an di langgar yayasan al-Muhajirin untuk anak-anak.

Adapun hasil pengumpulan data lapangan tentang kepedulian masyarakat Desa Martadah terhadap Al-Qur'an dari 34 orang responden yang terbagi dalam dua bagian. Pertama; Bacaan, hafalan dan pemahaman masyarakat Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang terhadap Al-Qur'an yang berbeda-beda. Terkait dengan bacaan, masyarakat yang mengaku bisa dan lancar membaca Al-Qur'an sebanyak 25 orang, kurang lancar 5 orang, dan tidak lancar 4 orang. Adapun terkait dengan hafalan masyarakat ada yang memiliki hafalan Juz 30 dan surah-surah lainnya sebanyak 8 orang, hafal surah-surah pendek saja 17 orang, dan kurang hafal 9 orang. Adapun pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an juga menunjukkan bahwa 23 orang masyarakat memiliki pemahaman dan mengerti terkait isi kandungan Al-Qur'an dan 12 orang lainnya tidak mengerti. Kedua: Partisipasi dan kontribusi masyarakat Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Terhadap kegiatan yang berkenaan dengan Al-Qur'an adalah dengan cara mengajarkan Al-Qur'an, mengikuti pengajian, mengikuti perlombaan, serta membantu dalam kegiatan Desa Martadah yang berkaitan dengan Al-Qur'an.

Data tersebut diurikan dari maing-masing responden dengan data yang lebih rinci sebagi berikut:

1. Bacaan, Hafalan dan Pemahaman Masyarakat Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang terhadap Al-Qur'an

a. Bacaan Al-Qur'an

Untuk memperjelas pemahaman maka peneliti menetapkan kriteria dalam pengukuran bacaan adalah responden yang mengaku bisa, lancar dan juga mampu untuk menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an.

Dari keseluruhan responden berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi tiga:

1) Bisa dan Lancar

Pertama, H. Sahdani (38 Tahun), Pendidikan Terakhir Pondok Pesantren dan Paket C (SLTA), bekerja sebagai Petani Karet dan Pengajar di Yayasan Al-Muhajirin Desa Martadah dan Pondok Pesantren Al-Kautsar. Responden menjelaskan bahwa ia memiliki bacaan Al-Qur'an yang cukup karena status beliau sendiri adalah pengajar di dua lembaga pendidikan, oleh karenanya sudah menjadi kewajiban memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar. Beliau juga menyadari bahwa sebagai umat muslim membaca Al-Qur'an adalah kewajiban tidak hanya sebagai sebuah kebiasaan saja, bahkan setiap muslim dituntut untuk memiliki bacaan Al-Qur'an yang baik.¹¹

¹¹ H. Sahadani, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 28 Desember 2021.

Kedua, Umriyah (22 tahun), Pendidikan Terakhir S1 Jurusan Ekonomi di UIN Antasari, Belum bekerja. Responden menjelaskan bahwa ia telah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan membacanya menggunakan ilmu tajwid. Ia juga sudah dua kali mengkhataamkan Al-Qur'an dan rutin membaca ketika selesai shalat maghrib jika tidak ada halangan tertentu. Kemudian responden juga menjelaskan bahwa ia sering melazimkan untuk membaca surah al-Kahfi pada hari jumat.¹²

Ketiga, Mariatul (34 Tahun), Pendidikan Terakhir Sekolah Dasar (SD), Ibu Rumah Tangga. Responden menjelaskan bahwa ia sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan juga sudah mulai memperhatikan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Saat ini ia sudah berhasil mengkhataamkan Al-Qur'an sebanyak tiga kali dan juga mulai melazimkan untuk membacanya setiap selepas shalat maghrib. Al-Qur'an menurut responden adalah sebuah wahyu yang wajib untuk dibaca, meski sekarang usianya sudah tua ia menjelaskan bahwa tidak ada kata terlambat jika masih ingin belajar Al-Qur'an karena merupakan kewajiban.¹³

Keempat, Maulidatul Jannah (19 Tahun), Pendidikan terakhir Madrasah Aliyah (MA), Mahasiswa di STAI Darussalam Martapura. Responden menjelaskan bahwa dirinya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan senantiasa menerapkan ilmu tajwid dalam melafalkan Al-Qur'an. Menurutnya belajar Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban yang wajib untuk dilaksanakan bagi setiap umat muslim, terlebih ia

¹² Umriyah, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 28 Desember 2021.

¹³ Mariatu, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 28 Desember 2021.

berlatar belakang Pondok Pesantren yang dituntut untuk belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.¹⁴

Kelima, Nur Laila (35 Tahun), Pendidikan Terakhir Madrasah Tsanawiyah, Ibu Rumah Tangga. Terkait dengan bacaan Al-Qur'an responden menyatakan bahwa dia sudah lancar dan sering mengkhhatamkan Al-Qur'an. Kegiatan rutin membaca biasanya dilakukan setelah shalat Dhuha dengan menerapkan ilmu tajwid ketika membacanya. Sekarang sudah menghafal setengah dari Juz 30 dan sedang menghafal surah Yasin. Ia juga sering melafalkan untuk menghafal surah al-Sajadah, al-Waqiah, dan al-Mulk.¹⁵

Keenam, H. Juwahir (69 Tahun), Tidak Bersekolah, bekerja sebagai Petani. Terkait dengan membaca Al-Qur'an, responden menyatakan bahwa ia sudah lancar dan juga sudah pernah mengkhhatamkannya. Bacaan Al-Qur'an yang sering dibaca adalah surah Yasin dan al-Mulk yang ia lazimkan setiap malam. Terkait dengan tajwid dalam membaca Al-Qur'an masih belajar kembali karena sudah mulai lupa.¹⁶

Ketujuh, Mahkamah (36 Tahun), Pendidikan terakhir Madrasah Aliyah di Ponpes Al-falah, bekerja sebagai Guru Al-Qur'an di Yayasan Al-Muhajirin Desa Martadah. Responden menyatakan bahwa ia bisa dalam membaca Al-Qur'an dan mengkhhatamkannya setiap bulan Ramadhan. Waktu khusus ia membaca Al-Qur'an

¹⁴ Maulidatul Jannah, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 28 Desember 2021.

¹⁵ Nur Laila, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 28 Desember 2021.

¹⁶ H. Juwahir, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 28 Desember 2021.

biasanya di pagi hari jika tidak ada kesibukan khusus. Kemudian sore mengajar anak-anak membaca Al-Qur'an di rumah. Terkait dengan bacaan responden mengungkapkan bahwa ia menerapkan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Adapun hafalannya saat ini hanya surah-surah yang ada di Juz 30, surah Yasin, al-Waqi'ah, dan al-Mulk.¹⁷

Delapan, Mahdina (32 Tahun), Pendidikan Terakhir MA Ponpes Ibnul Amin Pamangkih, bekerja sebagai Pedagang. Responden menjelaskan bahwa ia lancar dalam membaca Al-Qur'an bahkan sudah sering khatam ketika masih di Pondok Pesantren. Rutinitas membaca biasanya setelah maghrib dan terkadang selepas shalat zuhur. Ilmu tajwid juga diterapkan ketika membaca Al-Qur'an dan saat ini cukup banyak hafalan untuk surah-surah pendek dengan sambil mengingat kembali. Amalan terkait dengan bacaan Al-Qur'an biasanya adalah ayat kursi dan juga surah al-manr.¹⁸

Sembilan, Habiburrahman (18 Tahun), pendidikan terakhir Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Al-Falah, sedang menempuh pendidikan di UIN Antasari. Responden menjelaskan bahwa saat ini ia lancar dalam membaca Al-Qur'an, bahkan setiap tahun selalu mengkhatamkannya pada saat bulan Ramadhan. Pembacaan yang ia lakukan pada saat bulan Ramadhan dilakukan bersama-sama dengan jemaah masjid. Adapun untuk mandiri dilakukan pada saat setelah shalat subuh dan juga

¹⁷ Mahkamah, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 29 Desember 2021.

¹⁸ Mahdina, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

setelah shalat zuhur jika tidak ada kesibukan. Dalam membaca Al-Qur'an ia menggunakan ilmu tajwid karena sudah belajar semasa di Pondok Pesantren.¹⁹

Sepuluh, Abdul Salam (49 Tahun), pendidikan terakhir SLTA, pekerjaan swasta. Terkait dengan bacaan Al-Qur'an responden menjelaskan bahwa ia lancar dalam membaca Al-Qur'an dan biasanya mengkhatamkannya pada saat bulan Ramadhan. Waktu rutin membaca Al-Qur'an pada subuh hari setelah shalat dan biasanya membaca surah Yasih, al-Waqiah, dan al-Mulk. Ia juga masih aktif tadarus setiap malam jumat khususnya pada saat pengajian. Untuk tajwid responden menyatakan sudah bisa dan sekarang juga sambil belajar lagi.²⁰

Sebelas, Ahmad Nazril Kholiq (15 Tahun), Pelajar di Ponpes al-Falah Banjarbaru. Terkait dengan bacaan Al-Qur'an responden menjelaskan bahwa ia lancar dalam membacanya dan biasa khatam seminggu sekali. Pada saat bulan Ramadhan juga rutin untuk membaca pada waktu selepas shalat subuh dan setelah shalat dan ashar. Ilmu tajwid juga tentu ia terapkan dalam membaca Al-Qur'an karena kewajiban dan ia saat ini rutin dengan aktivitas Al-Qur'an di Pondok Pesantren.²¹

Dua Belas, Marhamah (25 Tahun), Pendidikan Terakhir Madrasah Aliyah Ubudiyah Bati-bati, Ibu Rumah Tangga, Responden menjelaskan bahwa ia saat ini

¹⁹ Habiburrahman, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

²⁰ Abdul Salam, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

²¹ Ahmad Nazril Kholiq, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Ia juga rutin mengkhatamkan dua kali dalam setahun. Dalam membaca Al-Qur'an ia juga sangat memperhatikan tajwid dan hukum bacaan Al-Qur'an, dan membaca Al-Qur'an rutin dilakukan setelah shalat maghrib. Terkait dengan hafalan saat ini masih surah al-Dhuha hingga al-Nas. Adapun selebihnya ia menjelaskan masih dalam proses menghafal.²²

Tiga Belas, Baskani, (39 tahun), Madrasah Aliyah Ubudiyah bati-bati, petani karet. Responden menjelaskan ia sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan biasanya khatam bersama dengan anak-anak di TPA, sehingga ketika anak-anak juga khatam maka ia juga ikut mengkhatamkan. Jika bulan Ramadhan biasa dua hingga tiga kali mengkhatamkan. Ia sering membaca Al-Qur'an biasanya setelah shalat maghrib dan membaca menggunakan ilmu tajwid.²³

Tiga belas, Ahmad Zaini, (24 Tahun), pendidikan terakhir madrasah aliyah, pekerjaan petani karet. Responden menjelaskan bahwa ia sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga selalu memperhatikan ilmu tajwid meski masih dalam tahap belajar. Biasanya ia mengkhatamkan Al-Qur'an pada saat bulan Ramadhan dan sekarang juga masih rutin mengkhatamkannya meski tidak memiliki waktu tertentu. Ia juga menghafal beberapa surah pendek mulai dari al-

²²Marhamah, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

²³ Baskani, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

Dhuha hingga al-Nas. Selain surah pendek ia juga hafal surah Yasin, al-Waqi'ah dan al-Mulk karena rutin membaca pada saat kegiatan pengajian.²⁴

Empat belas, Halimi (23 tahun), Pendidikan Terakhir Madrasah Aliyah. Mahasiswa STAI al-Falah Banjarbaru. Terkait dengan membaca Al-Qur'an, responden menjelaskan bahwa saat ini ia lancar dan selalu menerapkan ilmu tajwid ketika tadarus. Ia juga sudah sering mengkhatamkan Al-Qur'an karena menjadi kewajiban sebagai santri di Pondok Pesantren. Adapun waktu tadarus paling rutin adalah setelah shalat lima waktu dan malam jumat atau subuh jumat melazimkan surah al-Kahfi.²⁵

Lima belas, Suhud (53 Tahun), Pendidikan SD, Pekerjaan Petani dan Ketua RT. Terkait dengan tadarus responden menjelaskan bahwa ia sudah lancar dalam membaca bahkan sudah pernah ikut MTQ cabang tilawah sebanyak lima kali. Adapun untuk khatam Al-Qur'an responden mengupayakan rutin setiap bulan dan tadarus dilakukan selepas shalat maghrib dan juga shalat subuh. Ketika membaca wajib bagi responden untuk menerapkan ilmu tajwid.²⁶

Enam belas, M. Baini (21 tahun), Madrasah Aliyah Ponpes Darussalim, Swasta. Untuk membaca Al-Qur'an responden menjelaskan sudah lancar dan sudah pernah khatam sebanyak lima kali sejauh yang bisa ia hitung. Waktu rutin tadarus biasanya dilakukan setelah shalat dan juga rajin menerapkan ilmu tajwid dalam

²⁴ Ahmad Zaini, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

²⁵ Halimi, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

²⁶ Suhud, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

membaca Al-Qur'an. Saat ini ia hanya hafal surah pendek dari al-Dhuha hingga al-Nas dan juga masih dalam tahap melancarkan kembali. Untuk surah Yasin, al-Waqi'ah, dan al-Mulk kurang lancar jika menghafal sendiri dan biasanya lancar jika bersama-sama dengan jemaah lainnya.²⁷

Tujuh belas, Idayati (48 Tahun) Pendidikan Terakhir Madrasah Aliyah Ponpes al-Falah, Pekerjaan Tenaga Pengajar Al-Qur'an di Yayasan al-Muhajirin Desa Martadah, Responden menjelaskan bahwa sekarang ia sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an karena saat ini bekerja sebagai guru yang mengajarkan Al-Qur'an. Untuk mengkhhatamkan Al-Qur'an ia rutin sebulan dua kali dan waktu tadarus biasanya setelah shalat ashar dan juga maghrib. Adapun malam Jumat ia rutinkan untuk membaca surah Yasin dan juga al-Kahfi²⁸

Delapan belas, H. Taufiq (66 Tahun), Pendidikan Terakhir SD, Sudah tidak bekerja, Responden menjelaskan bahwa saat ini ia masih lancar dalam membaca Al-Qur'an dan bisa mengkhhatamkannya setahun sekali khususnya pada saat bulan Ramadhan. Biasanya waktu untuk tadarus dilakukan setelah shalat ashar dan selepas shalat shubuh, jika tidak ada halangan setelah shalat Isya. Tajwid juga ia berusaha terapkan dalam membaca Al-Qur'an karena pernah belajar meskipun tidak terlalu baik.²⁹

Sembilan belas, Barsinah (65 Tahun) Tidak Bersekolah, Pekerjaan Petani, Responden menjelaskan bahwa ia masih lancar dalam membaca Al-Qur'an dan

²⁷ M. Bainsi, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

²⁸ Idayati, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

²⁹ H. Tufiq, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

pernah khatam sebanyak dua kali. Adapun sekarang jarang membaca atau tadarus karena sulit melihat jadi semampunya dalam membaca dan tidak bisa rutin. Membaca biasanya juga menerapkan ilmu tajwid secara perlahan-lahan. Adapun terkait dengan hafalan tidak banyak karena kesulitan membaca³⁰

Dua puluh, Imam Shobiri (60 Tahun), Pendidikan Terakhir Madrasah Tsanawiyah, Pekerjaan Swasta. Terkait dengan bacaan Al-Qur'an, responden menyatakan bahwa ia lancar dalam membaca dan biasanya rutin tadarus setelah shalat maghrib dan subuh. Ia juga berusaha mengkhhatamkan Al-Qur'an pada bulan Ramadhan di waktu tadarus yang sama. Setiap maghrib khususnya pada malam Jumat ia melazimkan untuk membaca surah Yasin, al-Waqi'ah, dan juga al-Mulk. Subuh Jumat kemudian dilanjutkan dengan membaca surah al-Kahfi.³¹

Dua satu, Sri Mulkiyah (19 Tahun), Pendidikan Terakhir Madraha Aliyah Ubudiyah, sedang menempuh pendidikan di Politeknik Tanah Laut. Responden menjelaskan bahwa terkait dengan membaca Al-Qur'an ia lancar, dan juga selalu khatam pada saat bulan Ramadhan. Untuk tadarus rutin biasanya dilakukan setelah shalat maghrib, khusus pada malam jumat biasanya mengamalkan untuk membaca surah Yasin, al-Waqi'ah, dan juga al-Mulk. Biasanya subuh juga melazimkan untuk

³⁰ Barsinah, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

³¹ Imam Shobiri, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

membaca surah al-Waqiah. Membaca Al-Qur'an juga memperhatikan hukum bacaan karena responden pernah belajar ilmu tajwid.³²

2) Kurang Lancar

Pertama, Julhalim (47 Tahun), Pendidikan Terakhir Paket C, Pekerjaan Ketua BPD Martadah dan Petani. Responden menjelaskan bahwa ia kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, karena tidak lulus ketika sekolah Al-Qur'an. Ilmu tajwid juga kurang diterapkan ketika melafalkan Al-Qur'an karena masih kurang mengerti. Ia juga menyatakan belum pernah mengkhataamkan Al-Qur'an sama sekali dan hanya hafal surah-surah pendek.³³

Kedua, Mardiah (66 Tahun), Pendidikan Terakhir SMA, Pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Untuk membaca Al-Qur'an, responden menyatakan bahwa ia kurang lancar dan hanya bisa sedikit saja. Ilmu tajwid juga sama sekali tidak mengerti. Untuk mengkhataamkan Al-Qur'an juga hanya pernah satu kali pada saat ia masih kecil. Sekarang ia menyatakan bahwa harus memiliki niat untuk belajar Al-Qur'an secara mandiri karena kesulitan dan banyak pekerjaan.³⁴

Ketiga, Hj. Araiah (54 Tahun), Pendidikan Terakhir Sekolah Dasar(SD), Pekerjaan Petani. Responden menyatakan bahwa ia sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan sudah pernah khatam sebanyak dua kali. Biasanya ia membaca Al-Qur'an

³² Sri Mulikiyah, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

³³ Julhalim, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 29 Desember 2021.

³⁴ Mardiah, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 29 Desember 2021.

setelah shalat maghrib dan juga melazimkan untuk membaca al-Waqi'ah dan juga al-Mulk. Kemudian setiap malam jumat juga ikut membaca surah Yasih pada kegiatan pengajian dan jika berhalangan membaca sendiri di rumah.³⁵

Keempat, Hamdiah (51 Tahu), Pendidikan Terakhir Sekolah Dasar (SD) Pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Responden menjelaskan bahwa dia kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan belum pernah mengkhatamkannya. Adapun ia membaca Al-Qur'an secara berkelompok dan tidak bisa mandiri, sehingga ia rutin ikut kegiatan yasinan setiap hari jumat dan kegiatan pengajian lainnya. Terkait dengan hafalan ia juga hanya bisa surah-surah pendek saja yang dibaca pada saat shalat. Adapun membaca terjemah Al-Qur'an ia tidak pernah karena tidak memiliki Al-Qur'an dengan terjemahnya.³⁶

Kelima, Masniah (53 Tahun), Pendidikan Terakhir Madrasah Ibtidaiyyah, Pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Responden menyatakan bahwa ia lancar dalam membaca Al-Qur'an akan tetapi masih belum bisa mengkhatamkannya. Terkait dengan bacaan biasanya dilakukan setiap hari seperti setelah shalat maghrib, biasanya juga burdah dan membaca kitab Dalail Khairat. Ketika membaca Al-Qur'an juga memperhatikan hukum tajwidnya dan belajar dengan hati-hati ketika membaca.³⁷

³⁵ Hj. Araiah, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 29 Desember 2021.

³⁶ Hamdiah, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 29 Desember 2021.

³⁷ Masniah, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 29 Desember 2021.

Keenam, Ida Rosiana (27 Tahun), Pendidikan Terakhir D3, Guru TK dan Ibu Rumah Tangga. Responden menjelaskan bahwa ia sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an. Ia juga sering mengkhatamkan Al-Qur'an ketika bulan Ramadhan dan melazimkan untuk membacanya setelah shalat maghrib meskipun tidak rutin jika ada pekerjaan. Setiap malam Jumat ia juga rutin membaca surah Yasin, al-Waqi'ah, dan al Mulk khususnya ketika ikut pengajian di masjid.³⁸

Ketujuh, Rahmah, (39 Tahun), Pendidikan terakhir, Sekolah Dasar (SD), Ibu Rumah Tangga. Responden menjelaskan bahwa terkait dengan membaca Al-Qur'an terkadang masih belum lancar, bahkan untuk khatam Al-Qur'an hanya pernah sekali setelah menikah. Tadarus biasanya dilakukan responden setiap malam Jumat dengan surah Yasin. Ilmu tajwid juga kurang diketahui oleh responden dan hafalan yang didapatkan juga masih surah-surah pendek dan juga sudah hafal surah Yasin.³⁹

3) Tidak lancar

Pertama, Aliyah (55 Tahun), Tidak Bersekolah, Pekerjaan Petani. Untuk membaca Al-Qur'an responden menyatakan bahwa ia tidak lancar karena pada masa kecil sempat berhenti sekolah, akan tetapi untuk huruf hijaiyah masih mengenal dan tahu hanya saja tidak lancar. Ia pernah sekali mengkhatamkan Al-Qur'an dan masih bisa mengiringi orang lain ketika bersama-sama membaca Al-Qur'an seperti surah

³⁸ Ida Rosiana, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 29 Desember 2021.

³⁹Rahmah, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

Yasin setiap hari Jumat dalam kegiatan pengajian. Adapun waktu lainnya ia menyatakan kurang bisa membaca Al-Qur'an jika sendiri.⁴⁰

Kedua, Sulastri (45 Tahun), Tidak Bersekolah, Pekerjaan Ibu Rumah Tangga. Responden menjelaskan bahwa ia kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan kini juga hanya diajarkan oleh anak yang fasih dalam membaca Al-Qur'an. Umumnya belajar dengan anak membaca Al-Qur'an ketika anak pulang dari Pondok Pesantren dan untuk mandiri masih belum bisa kecuali ikut kegiatan seperti Yasinan dan mengiringi pembacaan.⁴¹

Ketiga, Arsaini (60 Tahun), Pendidikan Terakhir Madrasah Tsanawiyah, Petani. Responden menjelaskan bahwa ia sekarang masih belum terlalu lancar dalam membaca Al-Qur'an. Untuk tadarus juga tidak terlalu rutin karena sulit dalam hal penglihatan. Ia juga kurang bisa tentang ilmu tajwid dan hanya bisa membaca surah-surah pendek saja. Pada saat ini ia masih ingin untuk belajar Al-Qur'an tetapi tidak bisa karena sudah tua dan kurang bisa melihat.⁴²

Keempat, Hj. Basmalah (53 Tahun), Pendidikan Terakhir Sekolah Dasar (SD), Pekerjaan Pedagang. Untuk membaca Al-Qur'an responden menyatakan bahwa ia kurang terlalu bisa dalam membaca, ia juga menjelaskan belum pernah

⁴⁰ Aliyah, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 29 Desember 2021.

⁴¹ Sulastri, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 29 Desember 2021.

⁴² Arsaini, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

mengkhatamkan Al-Qur'an sama sekali. Saat ini ia hanya bisa ikut pengajian sambil belajar dan mendengarkan sehingga sedikit demi sedikit ia berusaha menghafalkan.⁴³

Kelima, Norhayati (60 tahun), Tidak Bersekolah, Pekerjaan Petani. Responden menjelaskan bahwa untuk membaca Al-Qur'an ia tidak bisa lancar dan harus perlahan agar bisa jelas dalam membaca. Adapun untuk khatam ia hanya pernah sekali sewaktu masih muda. Umumnya ia rutin bertadarus paling sering pada saat bulan Ramadhan. Untuk hari-hari lain tadarus dilakukan setelah shalat maghrib dan ia menjelaskan tidak terlalu mengerti ilmu tajwid.⁴⁴

b. Hafalan Al-Qur'an

Adapun kriteria dalam pengukuran hafalan adalah responden yang mengaku telah hafal juz 30 (Juz amma) dan beberapa surah di dalam Al-Qur'an. Dari keseluruhan responden berdasarkan hafalan Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi tiga:

a. Hafal Juz 30

H. Sahdani, responden menuturkan bahwa telah hafal juz 30 dan beberapa surat seperti Yasin, al-Waqiah, Tabarak, dan al-Sajadah.

Maulidatul Jannah, terkait dengan hafalan, responden menyatakan bahwa ia sudah hafal Juz 30 dan masih dalam tahap melancarkan. Kemudian juga sudah menghafal surah Yasin, al-Waqi'ah, dan al-Mulk.

⁴³ Hj. Basmalah, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 30 Desember 2021.

⁴⁴ Nor Hayati, Masyarakat Desa Martadah, Wawancara Pribadi, Pelaihari, 29 Desember 2021.

Habiburrahman, terkait hafalan responden menjelaskan bahwa sudah menghafal Juz 30,

Ahmad Nazril Kholiq, telah hafal juz 30, serta surat Yasin, Waqi'ah, Tabarak, Sajadah, dan sedang proses menghafal surah Al-kahfi. Karena itu merupakan hafalan yang wajib di hafal saat responden berada di pondok pesantren.

Halimi, responden menjelaskan bahwa telah menghafal juz 30 dan surah lainnya.

Sri Mulkiyah, responden menjelaskan bahwa telah menghafal juz 30, dan surah as-Sajadah, untuk surat Yasin, Waqiah, Tabrak kemungkinan tidak bisa hafal seluruh jika saat membaca sendiri dan hafal jika ikut ketika beriringan.

Suhud, responden menjelaskan bahwa belaiiau telah hafal juz 30 dan as-Sajadah, adapun surat Yasin, Waqiah, dan Tabarak responden menyatakan hafal jika saat mengikuti orang lain.

Imam Shobiri, responden menuturkan telah hafal Juz 30, surat Yasin, Waqiah, Tabarak, dan as-Sajadah.

b. Hafal setengah Juz 30

Adapun untuk hafal bebrapa surah adalah responden yang mengaku telah hafal setengah dari Juz 30 yakni surah ad-Dhuha sampai an-Nas, adapun surah Yasin, Waqiah, Tabarak para responden mengaku bahwa jika ada yang membacanya maka bisa mengikuti tanpa melihat Al-Qur'an secara langsung. Responden tersebut ialah: Umriyah, Mariatul, Mardiah, Nur Laila, H. Juwahir, Mahkamah, Mahdina, Masniah,

Ida Rosiana, Abdul Salam, Marhamah, Baskani, Ahmad Zaini, Rahmah, M. Baini, dan Idayati.

c. Hafal beberapa surah

Adapun untuk hafal hanya beberapa surah saja adalah responden yang mengaku hanya hafal beberapa surah pendek saja seperti surah Al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, dan al-Ikhlâs. Para responden menuturkan surah-surah tersebut adalah yang terbiasa di baca untuk salat lima waktu. Adapun surah Yasin, Waqiah, Tabarak para responden mengaku bahwa jika ada yang membacanya maka bisa mengikuti tanpa melihat Al-Qur'an secara langsung. Responden tersebut ialah: Hj. Basmalah, Norhayati, Barsinah, Abdul Yani, Sulastri, Hamdiah, Aliyah, Julhalim.

c. Pemahaman Al-Qur'an.

Adapun kriteria dalam pemahaman Al-Qur'an adalah responden yang mengaku telah mengerti isi kandungan Al-Qur'an terkhusus surah Al-Fatihah, dari keseluruhan responden berdasarkan pemahaman Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi dua:

1) mengerti isi kandungan Al-Qur'an

H. Sahdani, terkait dengan pemahaman Al-Qur'an dalam hal terjemah responden mengungkapkan masih dalam tahapan belajar. Mengerti apa yang dibaca dalam Al-Qur'an juga penting menurut beliau khususnya sura al-Fatihah yang wajib dibaca ketika mendirikan shalat. Keseharian beliau adalah mengajar kitab târikh, hadits, dan tafsîr. Kemudian beliau juga rutin ikut pengajian setiap malam jumat, malam sabtu, hingga malam minggu.

Umriyah, Untuk surah al-fatihah responden mengaku hanya mengerti kandungan yang mana artinya “*minta petunjuk jalan yang lurus hanya kepada Allah*”. keinginan ingin memahami Al-Qur’an pasti ada, dengan upayanya sekarang hanya memahami sendiri dengan membaca artinya atau membaca buku, dulu karena bersokolah di pesantren responden mengikuti pengajian tafsir. Untuk sekarang ikut pengajian rutin setiap malam Rabu di rumah Ustadz Madiani.

Mariatul, responden menyatakan bahwa kandungan surah al-Fatihah pada saat shalat sedikit paham tapi jika diminta untuk menterjemahkan masih belum bisa. Jika keinginan dalam memahami Al-Qur’an pasti ada, biasanya upayanya mengikuti pengajian setiap malam rabu dan setengah bulan sekali di masjid, kadang juga mendengarkan di tv tapi jarang lebih seringnya mendengarkan di HP.

Maulidatul Jannah, responden mejelaskan Terkait dengan membaca terjemah Al-Qur’an sangat jarang sekali khususnya tafsir. Untuk kandungan dan pemahaman makna Al-Qur’an yang wajib diperhatikan adalah pada saat shalat, sehingga surah-surah yang dibaca pada saat shalat diutamakan untuk mengerti dan paham akan arti dan maknanya.

Adapun responden lain yang menyatakan hal yang sama ialah: Nur Laila, Hj. Araiah, Mahkamah, Masniah, Ida Rosiana, Habiburrahman, Abdul Salam, Ahmad Nazril Kholiq, Marhamah, Baskani, Ahmad Zaini, Halimi, Suhud, Rahmah, M. Baini, Idayati, Imam Shobiri, Hj. Basmalah, Sri Mulkiyah.

2) Kurang mengerti isi kandungan Al-Qur’an.

Responden yang mengaku tidak mengerti dengan surah Al-Fatihah ialah: Julhalim, Mardiah, Hj. Araiah, H. Juwahir, Aliyah, Hamdiah, Mahdina, Sulastri, H. Taufiq, Abdul Yani, Barsinah, Arsaini, Norhayati.

2. Partisipasi dan Kontribusi Masyarakat Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Terhadap Kegiatan yang Berkenaan dengan Al-Qur'an

H. Sahdani, Adapun kegiatan yang beliau ikuti berkaitan dengan Al-Qur'an yakni rutinitas ikut dalam berbagai kegiatan Qur'ani, menjadi pengurus LPTQ, dan menjadi tenaga pengajar untuk melestarikan Al-Qur'an dengan tajwid.

Umriyah, Responden menjelaskan untuk kegiatan Al-Qur'an ia hanya berpartisipasi dalam kegiatan tahunan yang diadakan di Desa. Tidak ada kontribusi khusus karena banyak orang yang mendalami bidang Al-Qur'an sehingga saat ini ia hanya aktif di Desa lain sebagai pengajar Al-Qur'an secara privat.

Mariatul, Adapun partisipasi responden terkait dengan Al-Qur'an hanya pada kegiatan yang dilaksanakan di Desa maka ia berusaha selalu berhadir. Adapun kontribusinya hanya dalam hal pendanaan berupa sumbangan untuk kegiatan tersebut sehingga ia merasa terlibat dalam membumikan Al-Qur'an.

Maulidatul Jannah, Kegiatan yang diikuti responden dalam bidang Al-Qur'an adalah pengajian rutin dua minggu sekali dan juga mendengarkan ceramah serta murottal melalui handphone. Adapun partisipasi responden dalam bidang Al-Qur'an adalah dengan mengikuti berbagai perlombaan sebagai perwakilan dari desa seperti

tilawatil Qur'an dan musabaqotil kutub di bidang tafsir. Kemudian juga rutin ikut kegiatan yasinan warga pada setiap hari Jumat.

Julhalim, Responden berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan mejadi panitia Masjid. Ia menerangkan berupaya untuk selalu terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an baik dalam tenaga dan juga pendanaan. Ia saat ini berupaya untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anaknya dengan cara menyerahkan mereka ke Pondok Pesantren.

Mardiah, Terkait kontribusinya dalam kegiatan Al-Qur'an, responden menyatakan hanya terlibat dalam kegiatan yasinan dan program Desa setiap tahun. Biasanya berupa sumbangan dan pelaksanaan kegiatan beliau ikut andil dalam panitia.

Nur Laila, Adapun kontribusi beliau dalam kegiatan Al-Qur'an adalah dengan ikut pengajian dan terlibat dalam kegiatan tahunan Desa yakni peringatan malam Nuzulul Qur'an dan acara peringatan besar islam lainnya. Ia juga rutin ikut menyumbang dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.

Hj. Araiah, Adapun kontribusinya dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an selain pengajian adalah berpartisipasi dan menyumbang untuk kegiatan tahunan Desa.

H. Juwahir, Untuk keterlibatan dan kontribusi terhadap kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an responden menyatakan sudah tidak terlibat lagi. Biasanya hanya duduk dan melihat kegiatan desa satu tahun sekali dan beberapa kegiatan lainnya.

Mahkamah, Untuk acara tahunan masjid dan desa ia selalu ikut khususnya dalam hal sumbangan kegiatan seperti beras, uang, dan tenaga disamping ia juga mengajar sebagai tenaga pendidik di Yayasan Al-Muhajirin dan juga setiap selesai ashar mengajari anak-anak membaca Al-Qur'an.

Aliyah, Kontribusinya dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an umumnya adalah sumbangan berupa uang atau sembako. Kegiatan tersebut adalah kegiatan tahunan yang diselenggarakan desa dan juga masjid.

Hamdiah, Untuk kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an responden biasanya terlibat dalam sumbangan dan juga pekerjaan bagian konsumsi. Kegiatan tersebut adalah kegiatan tahunan dan rutin dari desa dan juga masjid.

Mahdina, Terkait dengan kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, responden menjelaskan bahwa ia juga ikut berkontribusi dalam kegiatan yang diadakan desa. ikut andil dalam sumbangan baik makanan pokok maupun uang serta kegiatan lainnya juga ikut membantu dengan tenaga.

Sulastri, Terkait dengan kegiatan rutin desa seperti peringatan Malam Nuzul Qur'an biasanya responden ikut memberikan sumbangan seperti beras, bahan sembako, dan lain sebagainya. Tetapi tidak ikut terlibat dalam hal tenaga karena beberapa faktor seperti sakit.

Masniah, Untuk kontribusi dalam kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an, biasanya responden hanya memberikan sumbangan seperti uang dan beras.

Itulah yang bisa ia berikan sekarang dan juga tidak bisa terlibat langsung dalam kegiatan khususnya dalam hal tenaga.

Ida Rosiana, Terkait dengan kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an, responden menjelaskan bahwa ia juga ikut berkontribusi dalam kegiatan yang diadakan desa. ikut andil dalam sumbangan baik makanan pokok maupun uang serta kegiatan lainnya juga ikut membantu dengan tenaga.

Habiburrahman, Terkait dengan kontribusinya dalam kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an hanya pada saat bulan Ramadhan di masjid desa. Adapun terkait dengan kegiatan lain ia tidak mengikuti karena pada saat ini ia masih berkuliah. Sehingga yang lebih berkontribusi adalah keluarganya melalui sumbangan-sumbangan.

Abdul Salam, Kegiatan keagamaan di desa selalu ikut dan biasanya selalu jadi panitia dalam berbagai kesempatan. Kontribusi selain tenaga adalah uang, pikiran, dan juga sering diminta menjadi penasihat.

Ahmad Nazril Kholiq, Sekarang informan masih aktif sebagai santri di Pondok Pesantren al-Falah dan terkait kontribusi di desa kurang banyak karena waktu lebih banyak di Pondok Pesantren. Biasanya ketika liburan dan ia bisa membantu kegiatan di desa maka ia akan ikut berpartisipasi khususnya dalam hal uang dan tenaga.

Marhamah, Kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an responden hanya ikut dalam hal sumbangan uang dan tidak dalam hal tenaga. Ia menjelaskan kesibukannya saat ini adalah mengurus rumah tangga.

Baskani, Terkait dengan kegiatan keagamaan di masjid juga masih aktif seperti Habsyi. Responden juga berkontribusi dalam kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan aktif hingga sekarang. Biasanya ia ikut kegiatan di desa dan juga MTQ.

Ahmad Zaini, Adapun kontribusinya dalam kegiatan yang berhubungan dengan Al-Qur'an biasanya sumbangan berupa uang untuk kegiatan rutin masjid dan juga kegiatan lainnya. Ia juga ikut berpartisipasi ketika ada gotong royong untuk kegiatan yang berkenaan dengan Qur'an tiap tahun.

Halimi, Adapun kontribusinya pada kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an selalu bisa ikut membantu dalam hal tenaga ketika ada kegiatan tahunan di desa. Bisanya juga ikut menyumbang baik dana maupun kebutuhan lainnya.

Suhud, Terkait dengan kegiatan responden menjelaskan bahwa ia pernah menjadi ketua untuk kegiatan yasinan dan sekarang masih berjalan meski sudah mulai berkurang. Kegiatan lain beliau berkontribusi dalam MTQ maupun kegiatan yang diadakan oleh desa. Kontribusi tersebut juga berupa tenaga, gotong royong, dan juga membantu dalam hal pendanaan.

Rahmah, Kontribusi responden terhadap kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an adalah pada acara peringatan besar islam bisanya ikut membantu dalam hal konsumsi. Sumbangan juga ia berikan sebagai kontribusi seperti beras, makanan pokok lainnya, dan juga uang.

M. Baini, Sering juga ikut dalam kegiatan Maulid dan Yasinan Adapun kontribusi di kegiatan desa ikut membantu dengan tenaga dan uang.

Idayati, Untuk kegiatan lain ia juga berkontribusi sebagai penyuluh agama di Desa Martadah dan juga guru Madrasah. Ia juga mengajar Al-Qur'an secara privat setelah shalat ashar dan maghrib. Kontribusi lain biasanya memimpin yasinan jika tidak ada yang memimpin dan ikut sumbangan dalam acara rutin di Desa Martadah.

H. Taufiq, Kontribusi responden dalam kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an hanya menyumbang dan tidak ada yang lain. Biasanya jika ada kegiatan dan bisa hadir maka ia berhadir.

Abdul Yani, Kontribusi responden dalam kegiatan Al-Qur'an adalah kegiatan rutin Desa Martadah seperti peringatan malam Nuzulul Qur'an karena ia juga bagian dari aparat desa. Kemudian ia tidak lupa memberikan sumbangan baik berupa uang, tenaga, dan juga kebutuhan lainnya.

Barsinah, Adapun kontribusi responden dalam kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an hanya bisa memberikan sumbangan baik itu uang ataupun beras.

Imam Shobiri, Kontribusi responden saat ini hanya memberikan sumbangan berupa uang untuk kegiatan rutin di desa. Kemudian ia juga memberikan fasilitas tempat kepada anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dan juga meminjamkan berbagai alat dan keperluan.

Arsaini, Jika melihat anak-anak berlomba khususnya dalam Al-Qur'an responden menyatakan sangat senang. Maka dari itu ia akan berusaha untuk menghadiri berbagai kegiatan di desa. Sekarang jua ia berusaha untuk hadir tiap minggu ke majelis dan pengajian serta sering mendengarkan ceramah di TV. Kontribusinya paling utama adalah memberikan sumbangan baik uang dan kebutuhan

lainnya. Bahkan untuk kegiatan pengajian dia juga berkontribusi memberikan sumbangan.

Hj. Basmalah, Kontribusi responden terkait kegiatan Al-Qur'an biasanya selalu ikut dalam hal sumbangan baik uang maupun bahan konsumsi. Ia juga suka berhadir ketika ada kegiatan yang diadakan oleh desa.

Norhayati, Kontribusi responden untuk kegiatan Al-Qur'an adalah berpartisipasi dalam kegiatan Yasinan dan juga konsumsi baik di masjid maupun Madrasah. Ia juga sering ikut andil dalam hal membantu secara langsung dalam pembuatan konsumsi.

Sri Mulkiyah, Responden menjelaskan untuk kegiatannya dalam bidang Al-Qur'an saat ini masih aktif ikut kegiatan tilawah dan tahsin yang ada di kampus. Pengajian dia juga rutin seminggu sekali melalui kajian *online* di Google Meet. Kegiatan tahunan di Desa Martadah ia juga sering mengikuti dan berpartisipasi, tetapi sekarang jarang ikut kegiatan pengajian di masjid desa karena sambil berkuliah. Ia juga sempat berpartisipasi dalam mengajari anak-anak mengaji dan sekarang sudah tidak lagi karena fokus menyelesaikan kuliah.

E. Analisis data

Dari penyajian data di atas kemudian dilakukan analisis terhadap dua pokok permasalahan sebagai berikut:

2. Bacaan, Hafalan dan Pemahaman Masyarakat Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang terhadap Al-Qur'an

a. Bacaan Al-Qur'an

Dari keseluruhan responden penelitian menyatakan bahwa mereka senantiasa melafalkan Al-Qur'an untuk dibaca. Biasanya melalui kegiatan pengajian pada malam Jumat untuk pembacaan Surah Yasin, al-Waqi'ah, dan al-Mulk, serta subuh Jumat untuk pembacaan Surah al-Kahfi. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan warga Desa Martadah dalam melazimkan Al-Qur'an. Disamping itu juga ditemukan beberapa responden yang belum terlalu fasih dalam membaca Al-Qur'an lantaran sudah tua. Hanya saja mereka tetap berupaya untuk mempelajari dan membaca Al-Qur'an disela kesibukan kehidupan rumah tangga.

Membaca Al-Qur'an bagi setiap muslim adalah sebuah kewajiban dan merupakan bentuk realisasi rukun iman yang ketiga dalam Islam. Allah swt. menurunkan kitab kepada Rasul-Nya sebagai argumen bagi orang berilmu dan bukti bagi orang yang beramal. Umat muslim percaya bahwa Allah menurunkan kitab kepada setiap Rasul-Nya. Allah telah menyebutkannya di dalam Al-Qur'an di antaranya: Taurat kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, injil kepada Nabi isa, Semua kitab ini bersifat sementara, karena setelah turun kitab yang terakhir yakni Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. maka kitab yang telah turun sebelumnya tidak berlaku lagi.⁴⁵

⁴⁵ Muhammad Syauman Ar-Ramli, dkk, *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an*, terj. Imtihan As-Syafi'i dan Muhammad Amin (Jakarta: Istanbul, 2015).

Terkait dengan kegiatan masyarakat yang melaksanakan pengajian rutin setiap malam Jumat dan subuh Jumat merupakan bentuk realisasi dan implementasi kewajiban umat muslim untuk membaca Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini pula warga Desa Martadah membaca Al-Qur'an bersama-sama. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Mansyur bahwa Al-Qur'an rutin dibaca dan dilazimkan oleh masyarakat di tempat ibadah, rumah atau bahkan di tempat khusus dan institusional. Hingga menjadi acara rutin, terlebih di Pesantren-pesantren ia menjadi bacaan wajib yang dibaca selepas shalat magrib. Dan bahkan terdapat tradisi pengkhususan malam jumat dengan membaca surat-surat tertentu seperti Yasin, al-Kahfi, al-Waqi'ah.⁴⁶

Kegiatan ini juga mendorong warga yang lain untuk ikut membaca Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan oleh beberapa informan, bahwa kegiatan pembacaan Al-Qur'an di kegiatan pengajian sangat ditekankan oleh pihak Desa Martadah. Sehingga setiap lapisan masyarakat dapat bersama-sama membaca Al-Qur'an dan belajar sedikit demi sedikit bagi mereka yang belum lancar dalam membacanya.

Dari keseluruhan responden berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dikelompokkan menjadi tiga:

- 1) Bisa dan Lancar

Responden yang bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an ini ialah mereka yang terdiri guru Yayasan Pendidikan Al-Qur'an, guru TPA, pelajar, santri hingga mahasiswa. Mereka sudah bisa dalam membaca Al-Qur'an sejak dini bahkan bagi yang sudah berada di usia tua juga masih bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

⁴⁶ M. Mansyur, dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), 45.

Mereka yang bisa dan lancar ini juga karena mereka mampu untuk menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Dalam membaca tentu tidak boleh seenaknya karena ada hukum bacaan dalam Al-Qur'an.

2) Kurang Lancar

Mereka yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah mereka yang kurang mendapatkan pendidikan Al-Qur'an di bangku sekolah dan yang juga sudah sibuk dalam berumah tangga sehingga kurang mengasah kemampuan dalam hal membaca Al-Qur'an. Responden yang kurang lancar dalam membaca ini adalah mereka yang juga masih belajar dalam memahami ilmu tajwid.

3) Tidak Lancar

Mereka yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an terdiri responden yang tidak bersekolah dan mereka yang sudah tua dan kurang bisa melihat sehingga kesulitan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Responden yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an adalah mereka yang juga tidak mengerti dan memahami hukum bacaan dalam Al-Qur'an atau ilmu tajwid.

Membaca Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap muslim karena merupakan bentuk realisasi dari rukun iman. Islam juga telah mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Manusia yang membaca dengan tartil hakikatnya dia sedang memproses dan mengulang-ulang apa yang dikerjkannya agar semakin matang dan handal. Q.S Muzammil/73: 4:

.. . وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

“... *Dan bacalah Al-Quran itu dengan tartil (perlahan-lahan)*”.

d. Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan hafalan Al-Qur'an seluruh responden dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Hafal Juz 30

Mereka menyebut hafalan Juz 30 dengan Juz Amma dan responden yang berhasil menghafal ini adalah mereka yang telah menempuh pendidikan di Pondok Pesantren dan juga sebagai pengajar Al-Qur'an. Ini juga karena mereka sudah belajar sejak di dini untuk menghafal dan sekarang juga menghafal untuk surah Yasin, al-Waqi'ah, al-Mulk, hingga surah Sajadah.

2) Hafal Beberapa Surah

Responden yang hafal beberapa surah ini adalah mereka yang memiliki hafalan dari surah al-Dhuha hingga surah al-Nash. Mereka juga menghafal surah Yasin, al-Waqi'ah, dan al-Mulk. Mereka yang menghafalkan beberapa surah ini juga sudah terbiasa menghafal sejak di bangku sekolah dan beberapa juga berprofesi sebagai pengajar Al-Qur'an.

3) Kurang Hafal

Responden yang kurang hafal ini hanya memiliki hafalan surah pendek dan mereka yang tidak memiliki hafalan banyak. Umumnya hafalan surah yang dimiliki adalah surah al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Falaq, dan juga surah al-Nas. Responden yang

kurang memiliki hafalan adalah mereka yang sudah tua dan sebagian ibu rumah tangga sehingga sulit untuk menghafal karena faktor usia dan kesibukan dalam rumah tangga.

Meskipun dari keseluruhan responden ada yang memiliki hafalan banyak maupun kurang memiliki banyak hafalan, akan tetapi keseluruhan responden menyatakan bahwa mereka melazimkan untuk membaca surah Yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk baik di rumah maupun pengajian. Oleh karena mereka yang mengamalkan surah-surah tersebut menjadikan mereka terbiasa untuk membaca dan bahkan ada responden yang mampu menghafalnya. Beberapa juga menyatakan bisa menghafal meski harus dengan bantuan iringan berjamaah ketika membaca surah-surah tersebut.

Dari hal ini dapat diketahui bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan adalah sebuah amalan bagi warga Desa Martadah karena hal tersebut sangat dilazimkan khususnya untuk surah Yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk khususnya pada beberapa pengajian di masjid. Al-Qur'an yang diamalkan sejatinya akan mendatangkan rahmat dan juga mendapatkan rasa cinta dari Allah swt.

Sejalan dengan hal ini Al-Mushannif dalam *al-Majmu* menjelaskan bahwa 'membaca Al-Qur'an lebih utama dari dzikir lainnya, kecuali yang al-Ma'tsurat di tempat-tempatnya dalam waktu-waktu tertentu. Jika seseorang melakukan dzikir sesuai dengan yang sudah ada nashnya, itulah yang lebih utama. Itulah sebabnya datang perintah dzikir dalam ruku' dan sujud, serta dilarang membaca Al-Qur'an di

dalam keduanya.⁴⁷ Oleh karenanya menghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dan tinggi di sisi Allah swt.

Tingginya kedudukan karena menghafal Al-Qur'an juga tidak hanya karena jaminan dari Allah swt., melainkan karena mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an adalah mereka yang senantiasa menjaga keasliannya. Sehingga Al-Qur'an adalah wahyu yang hingga sekarang tidak pernah terkontaminasi dari campur tangan manusia dan tidak ada satu kitab bahkan tulisan yang mampu menandinginya.

Hal ini sebagaimana dijelaskan Allah swt. dalam Q.S al-Hijr/15: 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”

e. Pemahaman Al-Qur'an

Tidak sekedar menjadi bacaan wajib, umat muslim juga harus memahami makna-makna yang terkandung di dalamnya. Dengan pemahaman yang baik, maka fungsi Al-Qur'an sebagai petunjuk pun akan mampu terealisasi dengan mudah. Sebagai langkah awal dalam mempelajari dan memahami Al-Qur'an, maka seyogyanya umat muslim mampu membacanya dengan baik dan benar.⁴⁸

⁴⁷ Imam an-Nawawi, *At-Tibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an...* 62

⁴⁸ Yunita Furi Aristysari dan Chusnul Azhar, Studi Komparasi metode iqro'o dan metode sepuluh jam belajar membaca Al-Qur'an dalam pembelajaranbaca tulis Al-Qur'a mahasiswa, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, Vol. 3, No. 2, Agustus 2020. 5-6

Terkait dengan pemahaman Al-Qur'an yang dimiliki oleh responden dapat dikategorikan sebagai berikut:

1) Mengerti Isi Kandungan Al-Qur'an

Responden yang mengerti isi kandungan Al-Qur'an adalah mereka yang biasanya membaca terjemah Al-Qur'an maupun mereka yang juga pernah belajar untuk memahami isi kandungan Al-Qur'an. Mereka yang mengerti isi kandungan Al-Qur'an adalah mereka yang pernah belajar di bangku sekolah atau bahkan Pondok Pesantren. Selain itu responden mendapatkan makna kandungan Al-Qur'an juga karena mereka senantiasa ikut dalam kegiatan ceramah dan pengajian baik secara langsung maupun melalui TV.

2) Kurang Mengerti Isi Kandungan Al-Qur'an

Responden yang kurang mengerti ini rata-rata adalah responden yang sudah lanjut usia hingga mereka yang banyak memiliki kesibukan. Hal tersebut juga terjadi karena mereka tidak memiliki Al-Qur'an terjemah. Hanya saja responden dalam kategori ini menjelaskan bahwa mereka masih bisa mengerti isi kandungan untuk surah al-Fatihah karena merupakan kewajiban untuk memahaminya ketika shalat.

Memiliki pemahaman mengenai isi kandungan Al-Qur'an pada dasarnya tidak kalah penting selain kewajiban membaca Al-Qur'an itu sendiri. Isi kandungan Al-Qur'an mengandung makna yang besar bagi kehidupan bahkan setiap muslim wajib untuk dapat mengerti terjemah dan makna Al-Qur'an.

Allah swt. menurunkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab tentu tidak serta merta melainkan ada alasan di baliknya. Jika memperhatikan keterangan dalam Q.S al-

Zukhuruf/43: 3-4 menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan dengan bahasa Arab karena mengandung hikmah di dalamnya.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (۳) وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلِّي حَكِيمٌ (۴)

“Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahaminya, Dan sesungguhnya Al-Quran itu dalam induk Al Kitab (Lauh Mahfuzh) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah.”

Berdasarkan penjelasan ayat di atas menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur'an tidak hanya membacanya tetapi juga memahami terjemah dan kandungan isinya. Jika diperhatikan bahwa warga Desa Martadah juga sangat memperhatikan makna ini karena secara tidak langsung mereka yang kurang memahami isi kandungan Al-Qur'an masih dapat mempelajarinya melalui pengajian rutin dan juga melalui ceramah di media TV dan media online lainnya. Sebagaimana yang diketahui bahwa Allah memuji Al-Qur'an di dalam banyak ayat, untuk menjelaskan kepada manusia tentang kedudukan dan posisinya.⁴⁹

b. Partisipasi dan Kontribusi Masyarakat Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang Terhadap Kegiatan yang Berkenaan dengan Al-Qur'an

Mengimani Kitab-Kitab-Nya merupakan salah satu rukun iman ke tiga yang menjadi landasan seorang muslim untuk beriman terhadap Robb-Nya. Allah Swt menurunkan kitab kepada Rasul-Nya sebagai argumen bagi orang berilmu dan bukti bagi orang yang beramal. Umat muslim percaya bahwa Allah menurunkan kitab

⁴⁹ Lembaga percetakan Al-Qur'an Kementrian RI, *Keutamaan Al-Qur'an dalam kesaksian Hadis*, (jakarta: LPQ Kemanag RI, 2011), 3.

kepada setiap Rasul-Nya. Allah telah menyebutkannya didalam Al-Qur'an di antaranya: Taurat kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, injil kepada Nabi isa, Semua kitab ini bersifat sementara, karena setelah turun kitab yang terakhir yakni Al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw maka kitab yang telah turun sebelumnya tidak berlaku lagi.⁵⁰

Mengimani Al-Qur'an sebagai sebuah wahyu Allah swt. tidak hanya dapat dilakukan dengan membaca dan juga memahami maknanya, melainkan juga dapat dilakukan dengan memberikan kemudahan kepada orang lain dalam belajar Al-Qur'an ataupun dengan kegiatan lain yang justru menambah cinta dan motivasi belajar Al-Qur'an. Adapun beberapa bentuk partisipasi dan kontribusi Masyarakat Desa Martadah Kecamatan Tambang Ulang terhadap kegiatan yang berkenaan dengan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Mengajarkan Al-Qur'an

Mengajarkan Al-Qur'an adalah bentuk partisipasi dan kontribusi paling nyata karena dengan mengajarkan Al-Qur'an dapat melestarikan dan bentuk keimanan paling nyata terhadap Al-Qur'an. Beberapa responden penelitian berprofesi sebagai tenaga pengajar di Yayasan, TPA, maupun pengajar Al-Qur'an secara privat untuk masyarakat khususnya generasi mendatang mengenal dan mencintai Al-Qur'an.

⁵⁰ Muhammad Syauman Ar-Ramli, Dkk. *Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an*, terj. Imtihan As-Syafi'i dan Muhammad Amin (Jakarta: Istanbul, 2015).

Mengajarkan Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan memiliki kedudukan tinggi oleh Allah swt. Bahkan mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu perintah dan justru menjadi keutamaan sebagaimana hadis Nabi Muhammad saw.

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ.

“Sesungguhnya orang yang paling utama di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.”

b. Mengikuti Pengajian

Mengikuti pengajian juga merupakan salah satu partisipasi masyarakat Desa Martadah yang berkaitan dengan Al-Qur'an, karena dalam kegiatan pengajian tidak hanya ceramah agama saja yang menjadi poin utama melainkan juga tadarus untuk surah Yasin, al-Waqiah, dan al-Mulk. Ini dapat menjadi sarana bagi masyarakat untuk sama-sama belajar baik itu membaca Al-Qur'an maupun memahami isi kandungan dari Al-Qur'an.

Melalui pengajian juga menambahkan rasa keimanan dan motivasi terhadap Al-Qur'an, karena segala kegiatan agama khususnya ceramah akan memuat Al-Qur'an di dalamnya. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. al-Jatsiyah/45: 20.

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوفُونَ (٢٠)

“Al-Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”.

c. Mengikuti Perlombaan

Beberapa responden juga berpartisipasi dan kegiatan perlombaan yang diadakan rutin setiap tahun oleh Desa Martadah dalam bidang Al-Qur'an. Mereka berpartisipasi dalam bidang tilawah dan juga ikut dalam MTQ yang diadakan oleh pemerintah. Partisipasi ini merupakan bentuk nyata kecintaan terhadap Al-Qur'an dan cara menarik dan memberikan motivasi kepada masyarakat untuk belajar Al-Qur'an.

Allah swt. berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2: 148.

وَالْأَكْمَلُ وَجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

شَيْءٍ قَدِيرٌ (١٤٨)

“Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka, berlomba-lombalah (dalam membuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu”

Sejalan dengan itu Syaikh Abdurrahman bin Nashir menjelaskan

والأمر بالاستباق إلى الخيرات قدر زائد على الأمر بفعل الخيرات، فإن الاستباق إليها، يتضمن

فعلها، وتكملها، وإيقاعها على أكمل الأحوال، والمبادرة إليها، ومن سبق في الدنيا إلى الخيرات، فهو

السابق في الآخرة إلى الجنات، فالسابقون أعلى الخلق درجة،

“Perintah berlomba dalam kebaikan berada di atas level melakukan kebaikan. Karena berlomba dalam kebaikan mencakup mengerjakan, menyempurnakan, berusaha mengerjakannya (kebaikan) sebaik mungkin, dan bersegera terhadap sebuah kebaikan. Barangsiapa yang ketika di dunia ia gemar berlomba dalam kebaikan, maka kelak di akhirat ia akan

mendapat kesempatan menjadi golongan yang lebih dahulu ke surga dan memiliki kedudukan yang lebih tinggi.”⁵¹

d. Membantu dalam Kegiatan Rutin Desa Martadah

Kontribusi yang seluruh responden lakukan dalam kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an adalah membantu dalam kegiatan rutin Desa Martadah yakni Peringatan malam Nuzulul Qur'an dan acara peringatan besar islam lainnya. Setiap masyarakat akan berpartisipasi dan berkontribusi dalam hal sumbangan, baik itu berasan dan makan pokok, minuman, hingga bahkan dana. Kontribusi masyarakat ini pada dasarnya merupakan bentuk kepedulian mereka terhadap Al-Qur'an dan kegiatan yang mendatangkan kebaikan.

Kontribusi ini juga bentuk nyata tolong menolong dan bekerjasama dalam hal kebaikan. Justru dengan adanya hal ini kegiatan yang berkaitan dengan Al-Qur'an akan mudah terlaksana dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat Desa Martadah. Sejalan dengan hal tersebut Allah swt. menganjurkan untuk senantiasa tolong menolong dalam kebaikan melalui Q.S. al-Maidah/5: 2.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهُدْيَ وَلَا الْأَقْلَادَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ
الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِنِّمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ (٢)

⁵¹ Abdurrahman bin Nashir as-Saa'di, *Taisirul Karimirrahman fi Tafsiri Kalamil Mannan* (Mesir: Muassasah Ar-Rayyan, 1997), 74.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.